



**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA  
INDUSTRI KERAJINAN TANGAN DI DESA TUTUL  
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Asal :	Hadiah	Klasa
Terima :	Perpustakaan	331.11
Oleh :		ANI
No. induk :		a
Pengkatalog :	<i>(Signature)</i>	

*Achmad Anis*  
NIM : 000810101305

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2005**



## JUDUL SKRIPSI

**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Tangan  
Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Achmad Anis

N. I. M. : 000810101305

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

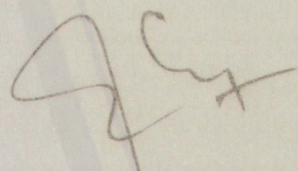
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

25 JUNI 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

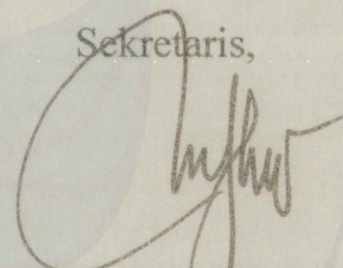
Ketua,



Drs. P. Edi Suswandi, MP

NIP. 131 472 792

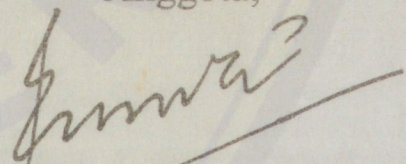
Sekretaris,



Dra. Anifatul Hanim

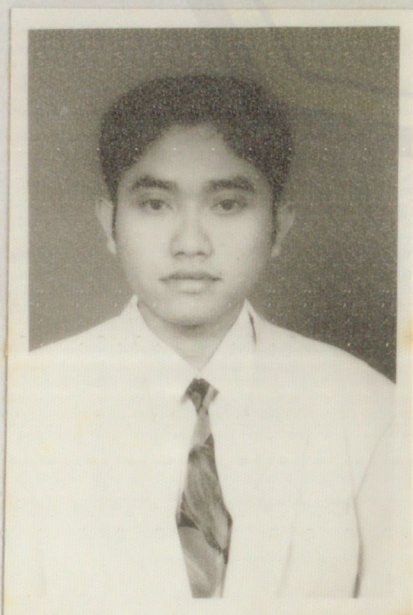
NIP. 131 953 240

Anggota,



Dr. M. Fathorrozy, M.Si

NIP. 131 877 451



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



Dr. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658





TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Tangan di  
Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Nama : Achmad anis

N.I.M : 000810101305

Jurusan : Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I

Dr. M. Fathorrozi, M.Si  
NIP: 131 877 451

Pembimbing II

Dra. Hj. Riniati, MP  
NIP: 131 624 477

Ketua Jurusan

Drs. J. Sugiarto, SU  
NIP: 130 610 494

Tanggal Persetujuan : Mei 2005



M O T T O :

Jika benda yang kau cari kau adalah benda itu sendiri, jika ruh yang kau buru kau adalah ruh yang abadi, kan ku umumkan hakikat diri hakikatmu adalah apa yang kau cari, maka pilihlah untuk diri mu sendiri



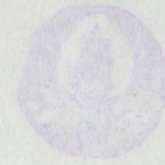
## LEMBAR PERSEMBAHAN

Guratan sederhana ini merupakan bukti penyelesaian akhir dalam sebuah tahap kehidupan yang sekaligus menjadi langkah awal dalam menempuh jalan kebijaksanaan dan cinta sebagai manifestasi kasih sayang yang didedikasikan kepada kedua orang tua khususnya **Syarifah Fadilah Bantal Habib Sulaiman**. Demi Allah posisimu dihatiku tidak tergantikan, telah kau lupakan kebahagiaanmu demi impian yang teramat dalam untuk mewujudkan cita-cita datukmu Muhammad wa aali Muhammad.

Wahai yang ruh dan jasadku ada dihatinya, sungguh aku berdamai dengan siapapun yang berdamai denganmu, aku akan berperang dengan siapapun yang berperang denganmu, aku adalah musuh bagi siapapun yang memusuhimu dan pelindung bagi siapapun yang melindungimu.

Dan yang terakhir almamater tercinta Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember





## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan produksi, perkembangan tenaga kerja dan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1999-2004, Dipilihnya Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember sebagai obyek penelitian karena daerah ini merupakan sentra industri kecil dan kerajinan di Kabupaten Jember

Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan keadaan industri kerajinan tangan. Unit analisis dari penelitian ini adalah produk industri kecil kerajinan tangan dan data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, serta studi pustaka berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model rata-rata ukur dan analisis elastisitas kesempatan kerja, sehingga dapat diketahui perkembangan produksi, perkembangan tenaga kerja dan elastisitas kesempatan kerja selama kurun waktu 1999-2004.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi mengalami perkembangan yang terus meningkat dengan angka 56.183 % dan perkembangan tenaga kerja sebesar 28.975 %, sedangkan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya menunjukkan angka dengan kriteria inelastis sebesar 0.515 %.

Kata kunci: Elastisitas penyerapan tenaga kerja



## KATA PENGANTAR

Puja dan puji hanya kepada Allah yang telah menjadi sumber kekuatan alam, sumber kebaikan dan kasih sayang sehingga hamba yang lemah ini diberikan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga kita alirkan selalu kepada penghulu mahluk pemimpin perjuangan suci Al-Islam sampai hari kebangkitan Muhammad SAW.

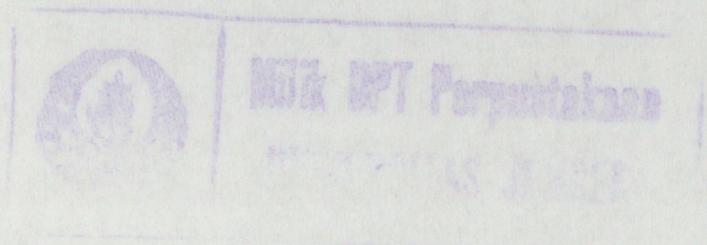
Dalam penyusunan skripsi ini penyusun telah banyak mendapatkan bantuan tenaga dan pikiran yang tidak ternilai harganya. Untuk itu penyusun pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih yang dalam kepada:

1. Dr.M. Fathorrozi, Msi Selaku Pembimbing I dan Dra.Hj.Riniati,Mp Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan tenaga dan waktu disela-sela kesibukannya yang padat dengan penuh kesabaran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk yang teliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Dosen, Staf Pengajar dan semua karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember.
4. Saudara seperjuangan yang telah berproses di HMI.
5. teman- teman seangkatan IESP ganjil 2000
6. semua pihak yang tidak dapat disebutkan disini yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penyusun berharap semoga skripsi ini memberikan nilai lebih bagi para pembaca semua. Dan pembaharuan berupa saran yang dengan tingkat orisinalitas dan keilmuan yang tinggi sangat kami harapkan untuk menuju kesempurnaan skripsi ini.

Jember, Mei 2004





**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	5
2.2 Tujuan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	10
2.3 Hopotesis.....	11
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	12
3.2 Daerah penelitian.....	12
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	12
3.4 Metode Analisis Data .....	12
3.5 Defenisi Opersional .....	14
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	



4.1	Gambaran Umum Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kanupaten Jember tahun 1999-2004 .....	15
4.2	Gambaran Umum data Hasil Penelitian13.55 .....	18
4.3	Analisa pada masing-masing industri kerajinan tangan .....	25
4.4	Pembahasan.....	33

**V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan .....	38
5.2	Saran .....	38

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	53
-----------------------------	----

**LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

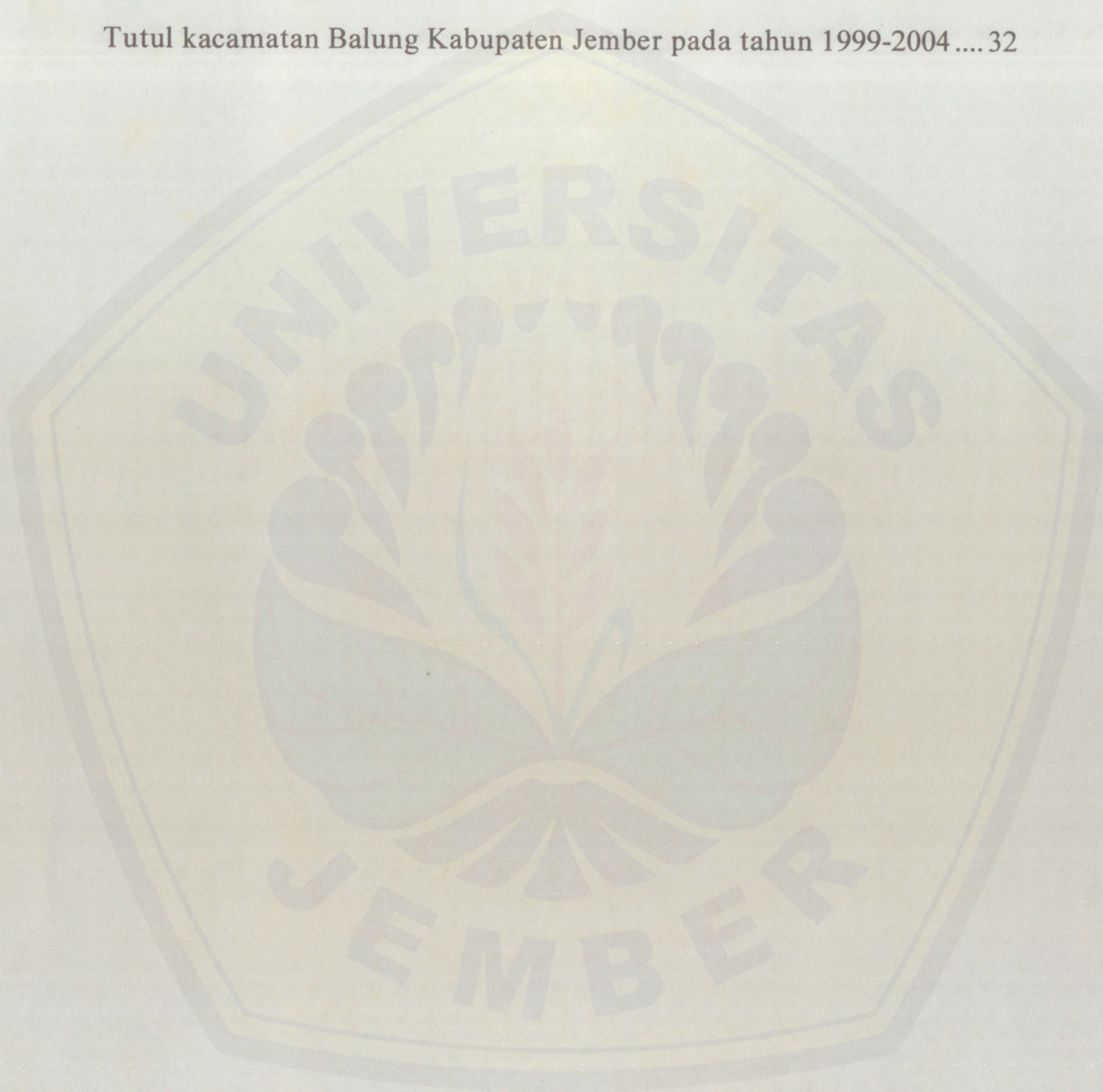
Tabel

halaman

1.	Perkembangan jumlah unit usaha pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul kecamatan Balung Kabupaten Jember pada tahun 1999-2004 ....	16
2.	Pertumbuhan jumlah unit usaha pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul kecamatan Balung Kabupaten Jember pada tahun 1999-2004 ....	16
3.	Perkembangan jumlah tenaga kerja pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul kecamatan Balung Kabupaten Jember pada tahun 1999-2004 ....	17
4.	Perkembangan nilai produksi pada industri kerajinan tangan Tasbih di Desa Tutul kecamatan Balung Kabupaten Jember pada tahun 1999-2004.	19
5.	Perkembangan nilai produksi pada industri kereajinan Manik-manik di Desa Tutul kecamatan Balung Kabupaten Jember pada tahun 1999-2004.	20
6.	Perkembangan nilai produksi pada industri kerajinan kayu aren di Desa Tutul kecamatan Balung Kabupaten Jember pada tahun 1999-2004 ....	21
7.	Perkembangan penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan Tasbeh tahun 1999-2004 .....	22
8.	Perkembangan penyerapan tenaga kerja pada indusrti kerajinan manik-manik pada tahun 1999-2004.....	23
9.	Perkembangan penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kayu aren tahun 1999-2004 .....	24
10.	Pertumbuhan nilai produksi pada industri kerajinan tasbeh tahun 1999-2004 .....	26
11.	Pertumbuhan nilai produksi pada industri kerajinan manik-manik tahun 1999-2004 .....	27
12.	Pertumbuhan nilai produksi pada industri kerajinan kayu aren	



15. Pertumbuhan tenaga kerja pada industri kerajinan kayu aren tahun 1994-2004 ..... 31
16. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul kecamatan Balung Kabupaten Jember pada tahun 1999-2004 .... 32





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan ekonomi jangka panjang adalah terciptanya stabilitas ekonomi yang seimbang, artinya terdapat kemampuan dan kekuatan industri yang maju didukung oleh kekuatan dan kemampuan pertanian yang tangguh. Pembangunan industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meratakan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menghemat devisa, menunjang pembangunan daerah, memanfaatkan sumber daya alam serta sumber daya manusia (Depdikbud, 1998:63).

Masalah pokok bidang kependudukan di Indonesia seperti yang juga negara berkembang lainnya adalah perkembangan penduduk yang relatif tinggi, adanya struktur umur yang tidak seimbang, distribusi pendapatan yang tidak merata, dan kualitas tenaga kerja yang rendah (Irawan, 1992:45), tingginya pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk Indonesia akan menghambat pembangunan apabila tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja serta peningkatan mutu angkatan kerja.

Proses pembangunan selama ini menunjukkan bahwa pada mulanya struktur ekonomi sebagian besar didukung oleh sektor pertanian. Sektor pertanian yang menjadi tumpuan persediaan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk Indonesia tidak efektif lagi. Penggunaan teknologi pada sektor pertanian ditambah makin sempitnya lahan pertanian berakibat pada menurunnya penyerapan tenaga kerja disektor pertanian. Industrialisasi telah menjadi pola umum pembangunan di negara berkembang yang ditandai dengan perubahan struktural yaitu bergesernya peranan sektor pertanian ke sektor industri. Perubahan struktural ini menjadikan industri sebagai wadah penciptaan kesempatan kerja.

Sektor industri bagi suatu negara merupakan sektor yang menimbulkan perkembangan jauh lebih pesat untuk pertumbuhan ekonomi. Analisis teoritis dan penyelidikan empiris telah membuktikan bahwa kemajuan teknologi merupakan penentu utama bagi pertumbuhan ekonomi, tanpa sektor industri negara sedang



berkembang akan mengalami pertumbuhan lebih lambat dari pada yang telah di capainya pada tahun-tahun lalu. Oleh karena itu sektor industri menjadi tumpuan harapan bagi pembangunan (Sukirno,1985:216).

Menurut Masdiana (1998) kader-kader bisnis di Indonesia tidak murni sebagai *entrepreneur* (wirausahawan), tetapi berbisnis karena bergantung pada proyek yang diberikan oleh penguasa. Jalinan antara pengusaha dan penguasa menjadi sangat erat sehingga keberhasilan ekonomi di bangun di Indonesia dewasa ini tidak lepas dari terjadinya kongsi yang mengarah kolusi antara pengusaha dan penguasa. Perusahaan-perusahaan besar hampir secara keseluruhan dibangun berdasarkan kesepakatan kolusif antara kedua belah pihak.

Sebaliknya sektor ekonomi yang dibangun oleh masyarakat kurang mendapat perhatian secara formal karena ketidakmampuan mereka melakukan akses politik. Kurangnya perhatian mereka kepada pengusaha kecil maupun usaha sektor informal yang dibangun oleh kebanyakan masyarakat menimbulkan kurangnya percepatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini tidak terlepas dari kebijakan ekonomi yang di tempuh oleh pemerintah yang bersifat diskriminatif yaitu dengan menciptakan konglomerat baru yang tidak terlahir dari sistem kapitalisasi murni melainkan lebih kepada bentukan pemerintah dalam upaya meningkatkan percepatan pembangunan sehingga menimbulkan jurang pemisah yang begitu dalam antara golongan ekonomi kuat dan golongan ekonomi lemah. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya instabilitas ekonomi yang terjadi di Indonesia dan mencapai klimaksnya pada pertengahan tahun 1998 yang salah satu akibatnya adalah meningkatnya jumlah pengangguran yang sampai hari ini menjadi permasalahan serius bagi pemerintahan orde reformasi yang mengusung isu perubahan dalam segala sektor.

Kondisi pengangguran saat ini semakin berat dan merupakan masalah utama bagi upaya penciptaan lapangan kerja. Hal ini dialami oleh Indonesia sebagai salah satu negara yang *labour surplus* ekonomi dimana ketenagakerjaan dan pengangguran adalah masalah yang harus dihadapi dari tahun ke tahun. Untuk mengatasinya salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan memajukan Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga





(IKKR). Kenyataan menunjukkan bahwa IKKR tidak menuntut persyaratan pengetahuan teknis ataupun *skill* yang terlalu tinggi untuk tenaga kerjanya karena penggunaan alat produksinya masih sangat sederhana. Hal ini bertolak belakang dengan industri besar yang mengandalkan akumulasi modal dan penggunaan teknologi tinggi sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja rendah (Kuncoro, 1997:11).

Pengembangan IKKR mempunyai kelemahan dalam eksistensinya antara lain: tingkat produksi rendah dan karena itu hanya sanggup memberi sumbangan yang lebih kecil dalam nilai produksi total, lemah dalam menjangkau pemasaran yang luas, kurang mampu dalam menyerap teknologi baru dan serta mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit (Raharjo,1994:124). Oleh karena itu pemerintah hendaknya mengembangkan iklim dan peranan usaha kecil dengan cara: memberikan penyederhanaan perizinan, menyediakan kemudahan dalam melakukan investasi, memberikan bimbingan manajemen alih teknologi serta permodalan dan kesempatan kerja.

Industri kerajinan tangan yang ada di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember merupakan salah satu dari sekian banyak sektor industri kecil yang mempunyai kemampuan cukup tangguh dalam hal menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat. Keberadaan industri kecil ini merupakan wujud nyata kepedulian masyarakat akan arti penting industri kecil dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini juga merupakan langkah penting dalam mengatasi angka pengangguran di pedesaan. Jumlah penduduk Desa Tutul sebesar 8.817 orang, sekitar 780 orang bekerja di sektor industri kecil. Industri kecil tersebut terdiri atas: (1) industri kecil kerajinan Tasbeh; (1) industri kecil kerajinan Manik-manik; (3) industri kecil kerajinan Kayu Aren. Sebagian dari mereka menjadikan usaha kerajinan sebagai usaha pokok mereka dan dalam usaha ini mereka dapat meningkatkan penghasilan keluarga.



## 1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan subsektor industri kecil ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja sehingga mampu mengatasi masalah pengangguran, oleh karena itu perlu diketahui:

1. Bagaimanakah perkembangan produksi kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
2. Bagaimanakah perkembangan tenaga kerja pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
3. Bagaimanakah penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan produksi kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui perkembangan tenaga kerja pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui besarnya elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai:

1. Bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam menentukan kebijaksanaan ketenagakerjaan dan pengembangan sub sektor industri kecil di Kabupaten Jember
2. Sarana pengembangan pengetahuan ilmiah disektor industri kecil dan kerajinan rakyat.
3. Informasi bagi pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian yang sama



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja

Tenaga kerja menurut Djojohadikusumo (1994:189), adalah semua yang sanggup dan bersedia bekerja, golongan ini meliputi mereka yang bersedia bekerja untuk diri sendiri, anggota-anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah. Golongan tenaga kerja meliputi mereka yang menganggur tetapi yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Tenaga kerja (*man power*) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labour force*) terdiri dari: (1) golongan yang bekerja; (2) golongan yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari: (1) golongan yang bersekolah; (2) golongan yang mengurus rumah tangga; (3) golongan lain-lain atau penerimaan pendapatan (Simanjuntak,1995:3).

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan, baik bekerja penuh maupun tidak penuh (Irawan dan Supatmoko,1992:67).

Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan kerja yang ada dalam suatu kegiatan ekonomi atau produksi sehingga lapangan kerja termasuk lapangan kerja yang belum diduduki dan masih lowong. Pekerjaan yang masih lowong tersebut mengandung pengertian adanya kesempatan kemudian timbul kebutuhan tenaga kerja. Kesempatan kerja menurut Gilarso (1992:58), menunjukkan beberapa orang yang telah dan atau tertampung dalam perusahaan atau instansi. Pengertian ini harus di bedakan dengan kebutuhan tenaga kerja yaitu kemampuan perusahaan atau instansi untuk menambah tenaga kerja. Penciptaan lapangan kerja dan produktifitas di sektor-sektor kegiatan yang makin luas akan menambah pendapatan bagi penduduk yang bersangkutan.



### 2.1.2 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan kerajinan rakyat secara individu atau perusahaan maupun secara keseluruhan tergantung pada besar kecilnya permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk atau jasa.

Menurut Boediono (1991:205), elastisitas merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Permintaan akan sesuatu itu biasa berupa barang, tenaga kerja, produksi dan lain-lain. Besarnya permintaan dipengaruhi oleh suatu faktor penentu misalnya harga, produksi, upah, modal, dan lain-lain. Jadi koefisien elastisitas dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan sesuatu yang disebabkan oleh perubahan sebesar satu persen dari perubahan sesuatu faktor penentu. Angka koefisien elastisitas dapat dari pembagian antara suatu persentase, maka koefisien ini adalah suatu angka yang tidak mempunyai unit atau angka murni.

Menurut Glassburner dan Chandra (19985:164), elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah seberapa banyak bagian dari tenaga kerja yang ada dapat terserap dengan adanya kenaikan atau pertumbuhan dalam produksi, berarti untuk mencari elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah dengan laju penyerapan tenaga kerja dan laju kenaikan produksi. Dengan demikian semakin besar laju kenaikan produksi dan semakin besar laju elastisitas penyerapan-penyerapan tenaga kerja maka laju penyerapan tenaga kerjapun akan semakin besar.

Elastisitas penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju kenaikan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan produksi. Besar kecilnya elastisitas kesempatan kerja tergantung dari 4 (empat) faktor yang menentukan yaitu: (Simanjuntak,1985:77).

1. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, misalnya modal.
2. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan.
3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi; dan



4. Elastisitas persediaan dari faktor produksi lainnya.

Konsep elastisitas kesempatan kerja mengasumsikan bahwa permintaan tenaga kerja sebagai *derived demand* dari permintaan barang dan jasa, artinya perubahan permintaan tenaga kerja disebabkan oleh perubahan-perubahan *output*, tanpa adanya perubahan *output* tidak akan ada perubahan permintaan tenaga kerja (Ananta: 1993:211).

Secara mikro elastisitas kesempatan kerja dapat menunjukkan pola penyerapan tenaga kerja dalam satu industri atau sektor tertentu itu besar, maka industri atau sektor tertentu itu mampu menyerap tenaga kerja yang relatif besar. Sebaliknya jika elastisitas kesempatan kerja dalam industri atau sektor tertentu itu kecil maka industri atau sektor tertentu itu hanya mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang kecil. Sedangkan secara makro elastisitas kesempatan kerja digunakan untuk memproyeksikan atau memperkirakan sampai seberapa besar laju pertumbuhan produksi yang diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan produksi yang ada begitu pula sebaliknya juga digunakan untuk memproyeksikan seberapa besar tenaga kerja yang diperlukan untuk mengimbangi laju kenaikan produksi yang ada (Triyanto, 1999:111).

Sektor informal memiliki jenis usaha yang beranekaragam dan dibutuhkan modal yang relatif kecil sehingga jumlah sektor informal banyak dan tersebar. Dengan ciri usaha tersebut maka sektor informal dapat menyerap tenaga kerja cukup besar. Lebih dari 50 % angkatan kerja di Indonesia terserap oleh sektor informal. Sektor informal dapat berfungsi sebagai kutup pengaman untuk menampung ledakan penduduk yang masih dalam pasar kerja sementara menunggu kegiatan ekonomi membaik (Simanjuntak, 1985:99).

### 2.1.3 Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat

Pengertian mengenai industri kerajinan dan industri kecil menurut rekomendasi dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan merupakan sebagian dari usaha masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan produksi dibidang industri dalam ukuran kecil. Kegiatan ini memanfaatkan sumber-sumber dan faktor-faktor produksi lain



yang tersedia dengan modal kecil serta teknologi yang pada umumnya sederhana. Menurut kantor Badan Pusat Statistik (BPS), industri kecil adalah industri yang mempekerjakan 5-19 orang pekerja. (Wei,1994:90).

Pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan pembinaan melalui penyebaran kegiatan usaha kesemua daerah serta perluasan kesempatan kerja dalam berbagai kegiatan industri dan kerajinan rakyat atau rumah tangga. Beberapa alasan yang mendukung dilakukannya pembinaan, bantuan, perlindungan dan usaha mempertahankan eksistensi serta peran industri kecil antara lain adalah (Saleh,1992:45):

1. Fleksibilitas dan adabtabilitasnya yang ditopang dengan kemudahan memperoleh bahan mentah dan peralatan.
2. Relevansinya dengan proses desentralisasi kegiatan ekonomi guna menunjang terciptanya integrasi pada sektor-sektor lain.
4. Potensinya terhadap penciptaan dan perluasan kesempatan kerja bagi pengangguran;dan
5. Dalam jangka panjang peranannya sebagai suatu basis bagi kemandirian pembangunan ekonomi karena pada dasarnya diusahakan oleh pengusaha dalam negeri serta proses produksinya dengan kandungan impor yang rendah.

Pengembangan industri dalam rangka pembangunan dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dengan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber alam dan daya produksi lainnya. Satu sama lain hal itu harus disertai oleh usaha untuk meluaskan ruang lingkup dan jenis kegiatan manusia. Dalam haluan pandangan ini pengembangan industri menjadi fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat yang salah satunya adalah industri kerajinan tangan yang ada di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember ini merupakan salah satu industri yang diharapkan mampu berperan secara signifikan dalam mengurangi angka pengangguran khususnya di daerah.



#### 2.1.4 Kewirausahaan

*Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, dalam bahasa Inggris berarti *between taker*, dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai perantara yang kemudian diterjemahkan sebagai wirausaha.

Menurut Joseph Schumpeter : *entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials* (Alma:2001). Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, menciptakan berbagai organisasi baru ataupun mengeksploitasi bahan baku baru.

Menurut Inpres (No.5/1995), disebutkan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

#### 2.1.5 Pendidikan dan Pelatihan

Studi mengenai peranan pendidikan dalam pembangunan biasanya berpangkal pada saran pendapat bahwa pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan masyarakat dapat kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat. Dalam teori *human capital* dijelaskan bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti dapat meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat pendapatan seseorang. Akan tetapi dipihak lain dapat menunda penerimaan penghasilan seseorang selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut (Simanjuntak, 1985:59).



Pelatihan adalah salah satu aspek *human capital* pelatihan dapat dilakukan di dalam maupun di luar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan di luar pekerjaan umumnya bersifat formal. Pelatihan yang dilakukan diluar pekerjaan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pegawai baik secara horizontal maupun vertikal. Peningkatan secara horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Peningkatan secara vertikal berarti memperdalam pengetahuan mengenai suatu bidang tertentu (Simanjuntak,1985:66).

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Nusdianto (2000), di dalam penelitiannya yang berjudul “Penyerapan tenaga kerja pada industri Sepatu di Kotamadya Mojokerto tahun 1988-1998” menggunakan metode analisis elastisitas kesempatan kerja. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya kesempatan kerja pada industri Sepatu di Kotamadya Mojokerto. Berdasarkan perhitungan data, elastisitas kesempatan kerja pada industri Sepatu diperoleh nilai sebesar 2,23 %, yang artinya bahwa peningkatan produksi sebesar 1(satu) % akan mendorong adanya peningkatan kesempatan kerja sebesar 2,23%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (1999), yang berjudul “Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun 1996-1997” menunjukkan bahwa elastisitas tenaga kerja terhadap nilai *output* bersifat inelastis dimana elastisitas penyerapan tenaga kerja ditingkat terendah terdapat pada industri Sandang dan Kulit sebesar 0,13 dan elastisitas penyerapan tenaga kerja tertinggi pada sektor industri Logam sebesar 0,65. pertumbuhan nilai *output* subsektor industri kecil mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan tenaga kerja.

Rubianto (1996), dalam penelitiannya yang berjudul “Penyerapan tenaga kerja industri kerajinan Songkok di Kecamatan Gresik tahun 1995”. Penelitian ini menggunakan metode elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan Songkok. Berdasarkan perhitungan dan data elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan Songkok diperoleh nilai sebesar 1,441 %. Hal ini berarti bahwa



peningkatan produksi sebesar 1 % akan mendorong peningkatan kesempatan kerja sebesar 1,441%.

Purwanto (1994), dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan PT. Batik Keris dalam penyerapan tenaga kerja di Kotamadya Surakarta” menggunakan metode analisis untuk mengetahui kemampuan PT. Batik Keris tersebut dalam menyerap tenaga kerja. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa PT. Batik Keris tersebut memiliki elastisitas dengan nilai sebesar 1,268%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi sebesar 1 (satu) % akan mendorong penyerapan tenaga kerja sebesar 1,268 %.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan keadaan industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Penelitian ini termasuk penelitian populasi atau sensus.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk kerajinan tangan yang ada di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

#### 3.2 Daerah Penelitian

Daerah yang akan diteliti adalah Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa desa ini merupakan sentra industri kerajinan tangan di Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

#### 3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dengan cara menghubungi lembaga yang terkait dengan penelitian ini yaitu data dari Kantor Pusat Statistik (BPS), kantor Kecamatan Balung, kantor Desa Tutul dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

#### 3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk menghitung laju pertumbuhan nilai produksi pada industri kerajinan tangan digunakan model rata-rata ukur dengan rumus (Dajan,1995:156):

$$Q_t = Q_0(1 + rQ)^t$$





keterangan:

$Q_t$  = nilai produksi pada tahun t

$Q_0$  = nilai produksi pada tahun  $t_0$

t = periode waktu yang dihitung

$rQ$  = laju pertumbuhan produksi

2. Untuk menghitung laju pertumbuhan tenaga kerja pada industri digunakan model rata-rata ukur dengan rumus (Dajan,1995:156):

$$L_t = L_0(1 + rL)^t$$

Keterangan:

$L_t$  : = jumlah tenaga kerja pada tahun t

$L_0$  : = jumlah tenaga kerja pada tahun 0

t = periode waktu yang dihitung

$rL$  : = laju pertumbuhan tenaga kerja

3. Untuk mengetahui besarnya elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan tangan yang ada di Desa Tutul tahun 1999-2004, maka digunakan model analisa elastisitas penyerapan tenaga kerja sebagai berikut (Glassburner dan Chandra,1985:164):

$$\eta N = \frac{L^\circ}{Q^\circ} \text{ ,dimana}$$

$\eta N$  = elastisitas kesempatan kerja (%)

$L^\circ$  = laju kenaikan kesempatan kerja (%)

$Q^\circ$  = laju kenaikan produksi (%)

Kepekaan dari penyerapan tenaga kerja dalam kaitanya dengan nilai produksi dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

1.  $E > 1$  (elastis), pertumbuhan tenaga kerja yang terserap pada industri lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan produksi, artinya industri dapat menciptakan kesempatan kerja dalam skala yang besar.



2.  $E = 1$  (unitary elastis), pertumbuhan tenaga kerja yang terserap pada industri sama dengan pertumbuhan jumlah produksi.
3.  $E < 1$  (inelastis), pertumbuhan tenaga kerja yang terserap pada industri lebih rendah di banding pertumbuhan jumlah produksi, artinya sektor industri dapat menciptakan kesempatan kerja dalam skala yang terbatas.

### 3.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian maka di gunakan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga kerja adalah besarnya kemampuan industri kerajinan tangan dalam menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan produk dinyatakan dalam satuan *man hours*
2. Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang bekerja pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember untuk menghasilkan produk dinyatakan dalam satuan orang.
3. *Output* adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang dinyatakan dalam satuan unit.



#### IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

##### 1.1 Gambaran Umum Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 1999-2004

###### 1.1.1 Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Kerajinan Tangan

Kabupaten Jember memiliki potensi yang baik dalam usaha pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat (IKKR). Keadaan penduduk serta pengalaman sejarah masyarakat Jember menyebabkan berkembangnya berbagai unit usaha kecil. Komoditi yang dihasilkan subsektor industri kecil dan kerajinan rakyat beraneka ragam mulai dari cabang Pangan, Sandang dan Kulit, Kimia dan Bangunan, kerajinan Umum serta Logam. Sebagian besar tujuan pemasaran adalah lokal dan regional (antar pulau), kecuali untuk beberapa produk yang telah menembus pasar ekspor, dengan tujuan ekspor meliputi Australia, Italia dan Jerman.

Sejalan dengan kebijaksanaan nasional dalam rangka pembangunan industri, Kabupaten Jember telah menitikberatkan pada pembangunan subsektor industri kecil dan kerajinan rakyat dengan tidak menutup kemungkinan pada sektor industri lainnya. Sejak tahun anggaran 19975-1976 Kabupaten Jember telah mengadakan pembinaan industri kecil dan telah memberikan bantuan sarana produksi dan bantuan perangkat lunak. Pemberian sarana dan prasarana produksi tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan subsektor industri kecil dan kerajinan rakyat sehingga dapat menciptakan iklim industri di Kabupaten Jember. Namun khusus industri kecil dan kerajinan tangan yang ada di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember ini belum ada perhatian khusus dan pemberian bantuan yang kongkret dari pemerintah daerah kabupaten Jember baik bantuan yang berupa pemberian modal dengan cara menyalurkan kredit dengan beban bunga yang rendah ataupun pembangunan sarana (infrastruktur) yang dapat membantu pengrajin dalam menjalankan usahanya dan mengenai perkembangan industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:



Pertumbuhan unit usaha selama kurun waktu lima tahun pada ketiga jenis industri kerajinan tangan tersebut terlihat tidak stabil, hal ini terlihat pada Tabel 4.2 di atas. Pada tahun 1999-2000 pertumbuhan rata-rata jumlah unit usaha hanya mencapai 10.303 % sedangkan pada tahun 2000-2001 melonjak menjadi 53,333 % kemudian meningkat menjadi 36,783 % pada tahun 2001-2002 dan 26,78 % pada tahun 2002-2003 kemudian meningkat dengan angka yang tidak terlalu tinggi pada tahun 2003-2004 menjadi 21,03 %.

Industri kerajinan tangan merupakan sektor informal yang mudah di kembangkan karena tidak membutuhkan modal yang besar dan tidak membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus dan kualifikasi pendidikan tertentu. Di Kabupaten Jember industri kerajinan tangan tersebut mampu menciptakan kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak khususnya di daerah tersebut. Perkembangan jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap Pada Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1999-2004.**

Jenis industri	Tahun (orang)					
	1999	2000	2001	2002	2003	2004
Tasbeh	69	75	120	165	210	252
Manik-manik	108	120	150	195	240	288
Kayu Aren	54	60	105	150	195	240
Jumlah	231	255	375	510	645	780

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2005

Tabel 4.3 di atas menunjukkan jumlah penyerapan tenaga kerja pada ketiga jenis industri sebesar 231 orang pada tahun 1999 kemudian meningkat menjadi 255 orang pada tahun 2000 sedangkan pada tahun 2001 angka penyerapan tenaga kerja berubah menjadi 375 orang dan meningkat menjadi 510 orang pada tahun 2002 sedangkan pada tahun 2003 jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan ini menjadi 645 orang, serta 780 orang pada



tahun 2004, dari ketiga jenis industri tersebut industri Manik-manik paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 288 orang pada tahun 2004 sedangkan industri kerajinan Kayu Aren memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja dengan angka terkecil yaitu 240 orang pada tahun 2004.

## **1.2 Gambaran Umum Data Hasil Penelitian**

### **1.2.1 Perkembangan Nilai Produksi Pada Masing-masing Industri Kerajinan Tangan Tahun 1999-2004**

Industri kerajinan tangan memiliki potensi yang besar dalam menyelesaikan masalah kesempatan kerja yang terbatas. Perannya sebagai penampung tenaga kerja termasuk limpahan tenaga kerja yang tidak di terima atau terserap pada sektor industri besar merupakan potensi alamiah dari industri kecil.

Nilai produksi industri kerajinan tangan selama kurun waktu 1999-2004 pada umumnya terus menunjukkan kenaikan, kenaikan yang terjadi sesuai dengan pertambahan unit usaha. Kenaikan nilai produksi yang dihasilkan di pengaruhi oleh adanya perluasan pasar.

Daerah-daerah pemasaran hasil industri kerajinan tangan yang telah di jangkau oleh para pengrajin adalah Bali, Surabaya, dan Yogyakarta dan lain-lain. Bila kita perhatikan pasar dari hasil industri kerajinan tangan tersebut merupakan daerah-daerah wisata ternama di Indonesia hal ini terjadi karena hasil industri kerajinan tangan tersebut langsung di pasarkan ke luar negeri oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki akses ke pasar manca negara, sedangkan para pengrajin hanya menyerahkan hasil produksinya kepada pihak yang mampu memasarkan komoditas tersebut.



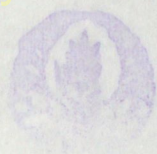
**Tabel 4.4 Tabel Perkembangan Nilai Produksi Pada Industri Kerajinan Tasbeh di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1999-2004**

No	Tahun	Nilai produksi (Rp)	Pertambahan nilai produksi (Rp)
1	1999	845208000	
2	2000	939120000	93912000
3	2001	2347800000	1408680000
4	2002	375680000	1408680000
5	2003	5160000000	1403520000
6	2004	6450000000	1290000000
7	Rata-rata	3249768000	1120958400

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2005

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat di ketahui bahwa nilai produksi industri kerajinan Tasbeh selama kurun waktu 1999-2004 mengalami peningkatan. Pada tahun 1999 nilai produksi industri Tasbeh sebesar Rp.845.208.000,- kemudian mengalami peningkatan sebesar Rp. 93.912.000,- menjadi Rp. 939.120.000 pada tahun 2000, Peningkatan nilai produksi yang terjadi pada tahun ini tidak terlalu besar hal ini terjadi karena pada saat itu hampir seluruh piranti ekonomi mengalami masa-masa sulit setelah diterpa badai krisis ekonomi dan moneter yang melanda sebagian besar wilayah di Asia termasuk Indonesia, hal ini diperparah dengan kondisi politik dalam negeri yang kian tidak menentu sehingga mengganggu perdagangan luar negeri yang merupakan pasar utama produk hasil kerajinan tangan di daerah ini.





**Tabel 4.5 Tabel Perkembangan Nilai Produksi Pada Industri Kerajinan Manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1999-2004**

No	Tahun	Nilai produksi (Rp)	Pertambahan nilai produksi (Rp)
1	1999	3551347800	
2	2000	3945942000	394594200
3	2001	5261256000	1315314000
4	2002	7516080000	2254824000
5	2003	7542000000	25920000
6	2004	9470000000	1928000000
7	Rata-rata	6214437633	1183730440

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2005

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai produksi industri kerajinan Manik-manik mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Nilai produksi pada tahun 1999 mencapai Rp. 3.551.347.800,- dan meningkat menjadi Rp. 3.945.942.000,- pada tahun 2000 yang berarti nilai produksi mengalami pertambahan hingga Rp. 394.594.200,- kemudian pada tahun 2001 nilai produksi naik menjadi Rp. 5.261.256.000,- dan pada tahun 2002 meningkat menjadi Rp. 7.516.080.000,- pada tahun berikutnya perkembangan nilai produksi meningkat menjadi Rp. 7.542.000.000,- hingga pada tahun 2004 perkembangannya mencapai angka Rp. 9.470.000.000,-. Pertambahan nilai terbesar terjadi antara tahun 2001-2002 sedangkan pertambahan nilai produksi terendah terjadi antara tahun 2002-2003. Secara umum industri kerajinan Manik-manik merupakan industri yang memiliki perkembangan paling pesat dengan nilai produksi paling tinggi jika di bandingkan dengan kedua jenis industri kerajinan lainnya.



**Tabel 4.6 Tabel Perkembangan Nilai Produksi Pada Industri Kerajinan Kayu Aren di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1999-2004**

No.	Tahun	Nilai produksi (Rp)	Pertambahan nilai produksi (Rp)
1	1999	1698421000	
2	2000	1887134500	188713500
3	2001	7548549500	5661415000
4	2002	7887721000	339171500
5	2003	11253887000	3366166000
6	2004	16239375000	4985488000
7	Rata-rata	7752514667	2908190800

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2005

Dari Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 1999-2004 nilai produksi industri kerajinan Kayu Aren mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Peningkatan terbesar terjadi antara tahun 2000-2001 yaitu Rp. 1.887.134.500,- pada tahun 2000 menjadi Rp. 7.548.549.500 pada tahun 2001 yang berarti bahwa nilai produksi bertambah hingga Rp. 5.661.415.000,- sedangkan pertambahan nilai produksi terendah terjadi antara tahun 1999-2000 yaitu Rp. 1.698.421.000,- pada tahun 1999 kemudian mengalami peningkatan dengan angka yang tidak terlalu besar menjadi Rp. 1.887.134.500,- pada tahun 2000 yang berarti bahwa nilai produksi pada industri jenis ini bertambah hanya senilai Rp. 188.713.500,- kemudian rata-rata pertambahan nilai produksi pada industri kerajinan Kayu Aren ini juga merupakan rata-rata pertambahan yang terbesar dibandingkan dengan rata-rata pertambahan nilai produksi pada kedua jenis industri kerajinan lainnya yaitu industri kerajinan Tasbeh dan industri kerajinan Manik-manik. Secara umum dapat kita lihat bahwa industri kerajinan Kayu Aren merupakan jenis industri kerajinan yang memiliki nilai produksi terbesar di bandingkan kedua jenis industri kerajinan lainnya, namun demikian jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri jenis ini masih lebih kecil dibandingkan dengan industri Manik-manik.



#### 4.2.2 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Pada Masing-masing Jenis Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1999-2004

Masing-masing industri memiliki kemampuan yang berbeda. Kemampuan masing-masing industri untuk menyerap tenaga kerja tergantung pada besarnya permintaan terhadap *out put* industri yang bersangkutan tentunya hal ini berkaitan erat dengan perluasan pasar yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap penambahan jumlah unit usaha suatu industri kerajinan. Jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1999-2004 dapat dilihat pada Tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Tasbeh di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1999-2004**

No	Tahun	Tenaga kerja (orang)	Tertambahan tenaga kerja (orang)
1	1999	69	
2	2000	75	6
3	2001	120	45
4	2002	165	45
5	2003	210	45
6	2004	252	42
7	Rata-rata	148,5	36,6

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2005

Berdasarkan data Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan Tasbeh selama kurun waktu 1999-2004 mengalami peningkatan dari tahun ketahun walaupun tidak dalam jumlah yang besar. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan Tasbeh tahun 1999 sebanyak 69 orang dan bertambah 6 orang pada tahun berikutnya menjadi 75 orang selanjutnya pada tahun 2001 jumlah tenaga kerja yang terserap meningkat menjadi 120 orang dan merupakan penyerapan tenaga kerja dengan



jumlah yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya kemudian pada tahun-tahun berikutnya yaitu hingga tahun 2003 meningkat dengan penambahan jumlah tenaga kerja yang sama yaitu 45 orang sedangkan pada tahun 2004 jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan Tasbeh ini mencapai 252 orang, sedangkan perkembangan rata-rata penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan Tasbeh ini adalah sebesar 36,6 orang pertahunnya.

**Tabel 4.8 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Manik-manik Tahun 1999-2004**

No.	Tahun	Tenaga kerja (orang)	Pertambahan tenaga kerja (orang)
1	1999	108	
2	2000	120	12
3	2001	150	30
4	2002	195	45
5	2003	240	45
6	2004	288	48
7	Rata-rata	183,5	36

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2005

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan Manik-manik juga mengalami peningkatan pada setiap tahunnya sebagaimana yang terjadi pada industri kerajinan Tasbeh. Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri jenis ini pada tahun 1999 sebanyak 108 orang dan meningkat menjadi 120 orang pada tahun 2000 dan ini sekaligus menjadi perkembangan penyerapan tenaga kerja terkecil pada industri kerajinan jenis ini yang hanya mengalami penambahan 12 orang dalam setahun, kemudian penyerapan tenaga kerja meningkat menjadi 150 orang pada tahun 2001 dan bertambah menjadi 195 orang pada tahun 2002 begitu pula pada tahun berikutnya jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan Manik-manik ini bertambah dengan angka yang sama yaitu 45 orang sehingga menjadi 240 orang pada tahun 2003, sedangkan pada tahun 2004 penyerapan tenaga kerja bertambah 48 orang dalam setahun sehingga mencapai 288 orang dan merupakan



pertambahan jumlah tenaga kerja terbesar selama kurun waktu 1999-2004 pada industri kerajinan tangan jenis ini. Industri jenis ini merupakan jenis industri dengan kemampuan menyerap tenaga kerja terbesar di bandingkan kedua jenis industri kerajinan lainnya. Namun perkembangan rata-rata penyerapan tenaga kerja pada industri ini masih yang terkecil dibandingkan dengan dua jenis industri kerajinan lainnya.

**Tabel 4.9 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kayu Aren Tahun 1999-2004**

No.	Tahun	Tenaga kerja (orang)	Pertambahan tenaga kerja (orang)
1	1999	54	6
2	2000	60	45
3	2001	105	45
4	2002	150	45
5	2003	195	45
6	2004	240	45
7	Rata-rata	134	37,5

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2005

Data Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa perkembangan rata-rata penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan Kayu Aren menunjukkan angka tertinggi dibandingkan kedua jenis industri kerajinan lainnya yaitu mencapai angka 37,5 orang pada setiap tahunnya dengan pertambahan tenaga kerja yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada tahun 1999 adalah sebanyak 54 orang dan meningkat menjadi 60 orang pada tahun 2000. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada tahun 2001 mencapai 105 orang dan bertambah menjadi 150 orang pada tahun 2002 begitu pula pada tahun 2003 jumlah tenaga kerja yang terserap bertambah 45 orang dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 195 orang dan 240 orang pada tahun berikutnya.



### **1.3 Analisis Pada Masing-masing Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1999-2004**

#### **1.3.1 Pertumbuhan Produksi**

Nilai produksi kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1999-2004 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut terjadi sesuai dengan penambahan unit usaha, kenaikan produksi sebagai konsekuensi logis dari pada terjadinya perluasan pasar atas *out put* industri tersebut. Industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember di kelompokkan dalam tiga jenis industri kerajinan tangan yang terdiri dari industri kerajinan Tasbeh, industri kerajinan Manik-manik dan industri kerajinan Kayu Aren.

Masing-masing kelompok industri tersebut memiliki peranan yang berbeda-beda bagi perkembangan perekonomian daerah baik dari segi penambahan produk regional brutto maupun dari segi penyerapan tenaga kerja. Untuk mengetahui pertumbuhan produksi dari industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1999-2004 maka akan dilihat terlebih dahulu laju pertumbuhan nilai produksi pada industri kerajinan tangan ini. Dengan diketahuinya laju pertumbuhan nilai produksi kerajinan tangan ini maka, dapat diperoleh kesimpulan tentang pertumbuhan produksi dari industri kerajinan ini selama 5 (lima) tahun terakhir.

Dari data yang ada, setelah dilakukan perhitungan secara matematis sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Industri kerajinan Tasbeh mengalami pertumbuhan produksi rata-rata pertahun sebesar 56.688 %.
2. Industri kerajinan Manik-manik mengalami pertumbuhan produksi rata-rata pertahun sebesar 22.642 %.
3. Industri kerajinan Kayu Aren mengalami pertumbuhan produksi rata-rata pertahun sebesar 80.4 %.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai laju pertumbuhan nilai produksi tahun 1999-2004 dapat dilihat pada Tabel-tabel berikut ini.



**Tabel 4.10 Pertumbuhan Nilai Produksi Pada Industri Kerajinan Tasbeh di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1999-2004**

No	Tahun	Nilai Produksi (Rp)	Qt (%)
1	1999	845208000	
2	2000	939120000	11.12
3	2001	2347800000	149.97
4	2002	375680000	59.99
5	2003	5160000000	37.37
6	2004	6450000000	24.99
7	Rata-rata	3249768000	56.688

Sumber: lampiran 1

Dari data Tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai produksi pada industri kerajinan Tasbeh mengalami kenaikan yang relatif besar. Kenaikan pertumbuhan nilai produksi dengan persentase terbesar terjadi antara tahun 2000-2001 yang mencapai angka 149,97 % kenaikan ini terjadi sebagai akibat dari perluasan pasar yang diupayakan oleh masyarakat setempat, sehingga terjadi kenaikan permintaan yang berdampak pada penambahan jumlah unit usaha yang didukung oleh melimpahnya bahan baku yang tersedia dan mudah didapat serta tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan khusus dengan harga yang murah, Sehingga industri kerajinan Tasbeh merupakan jenis industri yang mudah dikembangkan di daerah tersebut.



**Tabel 4.11 Pertumbuhan Nilai Produksi Pada Industri Kerajinan Manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1999-2004**

No	Tahun	Nilai Produksi (Rp)	Qt (%)
1	1999	3551347800	11.12
2	2000	3945942000	33.32
3	2001	5261256000	42.85
4	2002	7516080000	0.34
5	2003	7542000000	25.58
6	2004	9470000000	
7	Rata-rata	6214437633	22.642

Sumber: lampiran 1

Dari data Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa industri kerajinan Manik-manik belum berkembang sebagaimana kedua jenis industri lainnya. Hal ini sesuai dengan nilai produksi yang dihasilkan. Pertumbuhan nilai produksi pada industri jenis ini tertinggi terjadi pada tahun 2001-2002 yaitu sebesar 42,85 % dan pertumbuhan nilai produksi terendah terjadi antara tahun 2002-2003 yaitu 0,34 % hal ini terjadi karena permintaan pasar yang relatif kecil serta proses pertumbuhan yang relatif sulit dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses produksi dibandingkan kedua jenis industri lainnya sehingga masyarakat lebih memilih untuk menjadi pengrajin Tasbeah dan Kayu Aren.



**Tabel 4.12 Pertumbuhan Nilai Produksi Pada Industri Kerajinan Kayu Aren di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1999-2004**

No	Tahun	Nilai Produksi (Rp)	Qt (%)
1	1999	1698421000	
2	2000	1887134500	11.12
3	2001	7548549500	299.4
4	2002	7887721000	4.49
5	2003	11253887000	42.69
6	2004	16239375000	44.30
7	Rata-rata	7752514667	80.4

Sumber: lampiran 1

Dari data Tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa industri kerajinan Kayu Aren selama kurun waktu 1999-2004 menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 80,4 % merupakan angka yang menggembirakan dalam proses pertumbuhan nilai produksi pada industri ini dan mencapai puncaknya pada tahun 2000-2001 dengan angka 299,4 % yang berarti bahwa nilai produksi meningkat sampai hampir tiga kali lipat dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena permintaan yang semakin besar karena adanya perluasan pasar yang merambah hingga kemancanegara dengan harga yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga *out put* kedua jenis industri lainnya.

### 1.3.2 Pertumbuhan Tenaga Kerja

Seiap jenis industri kerajinan memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja yang berbeda-beda. Untuk mengetahui pertumbuhan tenaga kerja pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dapat diperoleh dengan menghitung laju pertumbuhan tenaga kerja dengan menggunakan model rata-rata ukur (dapat dilihat pada lampiran 2).

Setelah dilakukan perhitungan secara matematis dari data yang ada maka diperoleh hasil sebagai berikut:



1. Pertumbuhan rata-rata tenaga kerja pada industri kerajinan Tasbeh sebesar 30.704 %
2. Pertumbuhan rata-rata tenaga kerja pada industri kerajinan Manik-manik sebesar 21.828 %.
3. Pertumbuhan rata-rata tenaga kerja industri kerajinan Kayu Aren sebesar 34.394 %.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai laju pertumbuhan tenaga kerja pada industri kerajinan tangan ini tahun 1999-2004 dapat dilihat pada Tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 4.13** Pertumbuhan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Tasbeh di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1999-2004

No	Tahun	Tenaga Kerja (orang)	Lt (%)
1	1999	69	8.69
2	2000	75	60.02
3	2001	120	37.52
4	2002	165	27.29
5	2003	210	20.00
6	2004	252	
7	Rata-rata	148.5	30.704

Sumber : Lampiran 2

Dari data Tabel di atas dapat kita ketahui bahwa pada tahun 1999-2000 pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan Tasbeh berada pada kisaran 8,69 % dan meningkat menjadi 60,02 % pada tahun berikutnya yang sekaligus menjadi angka pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tertinggi pada pertumbuhan penyerapan tenaga kerja industri kerajinan Tasbeh. Hal ini erat kaitannya dengan terjadinya perluasan pasar terhadap *out put* industri tersebut setelah melalui masa-masa sulit pada tahun sebelumnya sebagai dampak dari pada terjadinya krisis moneter dan ekonomi. Kemudian pertumbuhan penyerapan tenaga kerja meningkat menjadi 37,52 % pada tahun 2001-2002 dan 27,29 % pada tahun 2002-2003 serta 20 % pada tahun 2003-2004. Dengan demikian



pertumbuhan rata-rata penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada industri kerajinan Tasbeh ini mencapai angka 30,704 %.

**Tabel 4.14 Pertumbuhan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1999-2004**

No	Tahun	Tenaga Kerja (orang)	Lt (%)
1	1999	108	
2	2000	120	11.09
3	2001	150	24.99
4	2002	195	30.01
5	2003	240	23.08
6	2004	288	19.97
7	Rata-rata	183.5	21.828

Sumber : Lampiran 2

Dari data Tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa industri kerajinan Manik-manik juga mengalami pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang meningkat pada setiap tahunnya. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dengan angka tertinggi terjadi antara tahun 2001-2002 dengan persentase sebesar 30,01 % dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dengan angka terendah pada industri kerajinan Manik-manik ini terjadi antara tahun 1999-2000 dengan persentase sebesar 11,09 %. Hal ini juga tidak lepas dengan masalah krisis ekonomi dan moneter yang yang menyulitkan posisi pengusaha kecil dan kerajinan rakyat sebagai akibat dari semakin sempitnya pasar, namun demikian pertumbuhan rata-rata penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan Manik-manik ini mampu bertahan hingga posisi 21,828 %.



**Tabel 4.15** Pertumbuhan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kayu Aren di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1999-2004

No	Tahun	Tenaga Kerja (orang)	Qt (%)
1	1999	54	
2	2000	60	11.02
3	2001	105	24.99
4	2002	150	30.01
5	2003	195	23.08
6	2004	240	19.97
7	Rata-rata	139	21.828

Sumber : Lampiran 2

Dari data Tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa industri kerajinan Kayu Aren merupakan jenis industri kerajinan tangan dengan pertumbuhan rata-rata penyerapan tenaga kerja tertinggi di dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata penyerapan tenaga kerja pada kedua jenis industri kerajinan tangan lainnya yaitu dengan persentase sebesar 34,394 %. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi antara tahun 2000-2001 dengan persentase sebesar 74,98 % yang berarti bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor ini hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja terendah terjadi 1999-2000 dengan persentase sebesar 11,02 % .



### 1.3.3 Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Kemampuan industri kerajinan tangan dalam di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dalam menyerap tenaga kerja dapat diketahui dengan metode analisis kesempatan kerja. Dengan metode analisis kesempatan kerja ini akan dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari peningkatan produksi terhadap tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan ini.

Elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1999-2004 dapat dihitung dari perbandingan antara laju pertumbuhan tenaga kerja dengan laju pertumbuhan produksi. Elastisitas kesempatan kerja pada masing-masing jenis industri kerajinan dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini.

**Tabel 4.16 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1999-2004**

No.	Jenis industri	$\Delta L$	$\Delta Q$	Elastisitas
1	Tasbeh	30.704	65.688	0.542
2	Manik-manik	21.828	22.462	0.972
3	Kayu Aren	34.394	80.4	0.428

Sumber : Lampiran 3

Nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan Tasbeh sebesar 0,542 yang berarti bahwa setiap kenaikan produksi sebesar 10 % hanya akan diikuti dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 5,4 % sehingga peningkatan nilai produksi industri Tasbeh mempunyai pengaruh yang kecil terhadap penyerapan tenaga kerja.

Nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan Manik-manik sebesar 0,972 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan nilai produksi sebesar 10 % akan diikuti dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 9,72 %. Penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan Manik-manik menunjukkan bahwa setiap kali terjadi peningkatan nilai produksi pada industri tersebut belum dapat diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang seimbang.



Hasil analisis elastisitas tenaga kerja pada industri jenis Kayu Aren menunjukkan angka elastisitas penyerapan tenaga kerja sebesar 0,428 ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan nilai produksi sebesar 10 % akan diikuti dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 4,28 % kenaikan nilai produksi tidak diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang memadai bahkan bisa dikatakan sangat kecil karena tidak mencapai setengah dari laju pertumbuhan nilai produksi.

Elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1999-2004 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\eta_N &= \frac{28.975}{56.183} \\ &= 0.515\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan tangan menunjukkan angka dengan kriteria inelastis sebesar 0.515 % yang berarti bahwa setiap kenaikan produksi sebesar 10 % hanya akan diikuti dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 5.15 %.

#### 4.4 Pembahasan

Faktor tenaga kerja dalam suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kontinuitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat produktifitas suatu perusahaan. Perusahaan yang bersifat *capital intensive*, yaitu perusahaan yang sebagian besar dari proses produksinya dilakukan dengan mesin, maka jumlah tenaga kerja yang diperlukan relatif lebih sedikit karena fungsi tenaga kerja dalam proses produksi ini sebagian besar digantikan oleh mesin. Tenaga manusia hanya berfungsi sebagai tenaga yang digunakan untuk menjalankan mesin saja. Perusahaan yang bersifat *labor intensive*, yaitu perusahaan yang sebagian besar dari proses produksinya dilakukan oleh tenaga manusia, maka jumlah tenaga kerja yang diperlukan relatif besar.

Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 1999-2004 penduduk di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang bekerja terserap dan tersebar pada ketiga jenis industri kerajinan tangan seperti dapat dilihat pada Tabel 4.3.



Industri kerajinan tangan yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah industri kerajinan Manik-manik, pada tahun 1999-2004 tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri kerajinan Manik-manik sebesar 288 orang. Laju pertumbuhan rata-rata ekonomi di setiap jenis industri kerajinan di Desa ini berbeda-beda. Pertumbuhan rata-rata ekonomi yang tertinggi terdapat pada industri kerajinan Kayu Aren sebesar 80,400 persen, selanjutnya diikuti oleh industri kerajinan Tasbeh sebesar 56,688 persen, serta industri kerajinan Manik-manik dengan pertumbuhan rata-rata ekonomi terendah yaitu sebesar 22,642 persen.

Kemampuan setiap jenis industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dalam menyerap tenaga kerja berbeda-beda. Pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi terdapat pada industri kerajinan Kayu Aren. Selama tahun 1999-2004 industri kerajinan kayu Aren memiliki pertumbuhan rata-rata penyerapan tenaga kerja sebesar 34,394 persen pertahun. Sedangkan industri kerajinan Tasbeh berada pada posisi kedua dengan pertumbuhan rata-rata penyerapan tenaga kerja sebesar 30,704 persen pertahunnya. Industri kerajinan Manik-manik merupakan jenis industri kerajinan tangan dengan pertumbuhan rata-rata penyerapan tenaga kerja terendah yaitu sebesar 21,828 persen pertahun.

Perbedaan laju pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja menunjukkan perbedaan elastisitas masing-masing jenis industri kerajinan tangan tersebut. Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi (simanjuntak, 1998:82). Pada Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa industri yang mempunyai elastisitas penyerapan tenaga kerja terbesar terdapat pada industri kerajinan Manik-manik yaitu sebesar 0,972 persen. Sedangkan industri kerajinan Tasbeh berada pada posisi kedua dengan elastisitas penyerapan tenaga kerja sebesar 0,542 persen, sedangkan industri kerajinan Kayu Aren memiliki elastisitas penyerapan tenaga kerja yang terendah dibandingkan kedua jenis industri kerajinan lainnya yaitu sebesar 0,428 persen.



Besarnya jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh suatu industri dapat dilihat dari tingkat elastisitasnya. Besar kecilnya elastisitas permintaan tenaga kerja dipengaruhi 4 (empat) faktor yaitu : 1) kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor yang lain, misalnya modal; 2) elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan; 3) proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi; 4) elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya. Semakin kecil kemungkinan mensubstitusikan modal terhadap tenaga kerja, semakin kecil elastisitas permintaan akan tenaga kerja. Hal ini juga tergantung pada jenis teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Bila suatu teknik produksi menggunakan modal dan tenaga kerja dalam perbandingan yang tetap maka perubahan tingkat upah tidak mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja. Elastisitas juga semakin kecil bila keahlian atau keterampilan golongan tenaga kerja semakin tinggi atau khusus. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan mempunyai arti permintaan akan tenaga kerja di pengaruhi oleh permintaan masyarakat terhadap hasil produksi. Semakin besar elastisitas permintaan terhadap barang hasil produksi maka semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja. Elastisitas permintaan akan tenaga kerja relatif tinggi apabila proporsi biaya karyawan (*labour cost*) terhadap biaya produksi keseluruhan (*total cost*) juga besar. Misalkan suatu perusahaan menggunakan metode produksi yang padat modal dimana biaya karyawan mencakup hanya 20 persen dari seluruh biaya produksi, maka kenaikan upah sebesar 10 persen hanya menaikkan biaya produksi keseluruhan sebesar 2 (dua) persen. Sebaliknya kenaikan 10 persen tingkat upah dalam suatu perusahaan yang padat karya dengan biaya karyawan sebesar 80 persen, akan menaikkan biaya produksi keseluruhan sebesar 8 (delapan) persen. Elastisitas permintaan akan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh elastisitas penyediaan dari bahan-bahan pelengkap dalam produksi seperti modal, tenaga listrik, bahan mentah dan lain-lain. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja dan sumber-sumber serta bahan-bahan yang dikelola oleh manusia, semakin banyak kapasitas dan jumlah mesin yang dioperasikan, maka semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan untuk itu. Semakin banyak faktor pelengkap seperti listrik yang perlu dipergunakan atau bahan mentah yang



perlu diolah maka semakin banyak tenaga yang diperlukan untuk menanganinya (Simanjuntak, 1998:77-78).

Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada ketiga jenis industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1999-2004 bersifat inelastis, dimana pertumbuhan nilai produksi diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang relatif lebih kecil namun keberadaan industri kerajinan tangan ini dapat mengurangi jumlah pengangguran setiap tahunnya.

Keadaan ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (1985:80) yang menyatakan bahwa penambahan produktifitas kerja dapat mempengaruhi kesempatan kerja. Disatu pihak peningkatan produktifitas tenaga kerja berarti bahwa produksi meningkat, jumlah tenaga kerja lebih sedikit, dipihak lain peningkatan produktifitas kerja menurunkan harga jual barang, sehingga dengan menurunnya biaya produksi perunit dapat menurunkan harga jual barang, sehingga permintaan masyarakat terhadap barang tersebut akan meningkat. Pertambahan permintaan barang akan mendorong pertumbuhan produksi sehingga menambah permintaan akan tenaga kerja.

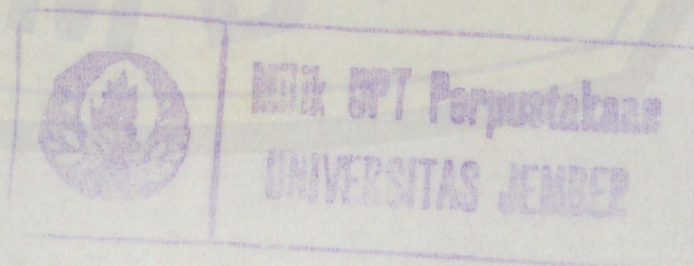
Selama kurun waktu 1999-2004 pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember terjadi variasi sifat pertumbuhan tenaga kerja terhadap pertumbuhan nilai produksi yang terus berubah-ubah. Variasi ini antara lain disebabkan oleh: 1) adanya peningkatan produktifitas dari tenaga kerja terhadap nilai produksi yang dihasilkan, 2) perubahan tingkat kecanggihan mesin atau alat produksi yang digunakan dalam proses produksi terus mengalami peningkatan, 3) adanya pertumbuhan unit usaha industri kerajinan tangan di Desa Tutul, dengan semakin meningkatnya permintaan terhadap *output* industri tersebut serta naiknya harga *output* mendorong masyarakat untuk memproduksi barang-barang kerajinan tangan sehingga mereka yang sebelumnya menjual bahan baku bagi industri kerajinan ini dalam bentuk kayu batangan yang digunakan untuk bahan bangunan dan lain-lain beralih untuk menjual Kayu Aren dan kayu kelapa dalam bentuk bahan setengah jadi yang merupakan bahan untuk *output* industri kerajinan tangan. Jika pemasok bahan baku industri kerajinan beralih menjadi pengrajin maka akan mengakibatkan bertambahnya unit usaha



industri kerajinan tangan tersebut, dengan demikian akan menciptakan lapangan kerja baru bagi pengrajin, akibatnya kenaikan permintaan terhadap *output* tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan tenaga kerja. Namun keadaan ini akan berakibat lain jika pemasok bahan baku industri kerajinan tangan tidak beralih profesi dan tetap memasok barangnya pada pengrajin maka hal ini tidak akan menyebabkan meningkatnya tenaga kerja pada industri kerajinan tangan tersebut.

Keadaan ini sesuai dengan pendapat Boediono (1991:154), bahwa permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan atau *derived demand* dari permintaan barang dan jasa. Meningkatnya permintaan terhadap *output* secara tajam secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan tenaga kerja pada industri kerajinan tangan ini. Meningkatnya permintaan *output* menyebabkan peningkatan tenaga kerja, walaupun secara langsung akan mempengaruhi kebutuhan akan bahan baku.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (1999), yang berjudul "Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun 1996-1997" menunjukkan bahwa elastisitas tenaga kerja terhadap nilai *output* bersifat inelastis. Elastisitas penyerapan tenaga kerja ditingkat terendah terdapat pada industri Sandang dan Kulit sebesar 0,13 dan elastisitas penyerapan tenaga kerja tertinggi pada sektor industri Logam sebesar 0,65. pertumbuhan nilai *output* sub sektor industri kecil mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan adanya hasil penelitian yang sama.





## V. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Produksi pada industri kerajinan tangan mengalami perkembangan yang meningkat selama tahun 1999-2004 sebesar 56.183 %
2. Tenaga kerja pada industri kerajinan tangan mengalami perkembangan yang meningkat selama tahun 1999-2004 yaitu sebesar 28.975 %
3. Elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap nilai produksi menunjukkan angka dengan kriteria inelastis yaitu 0.542 % pada industri kerajinan Tasbeh dan 0.972 % pada industri kerajinan Manik-manik serta 0.428 % pada industri kerajinan Kayu Aren.

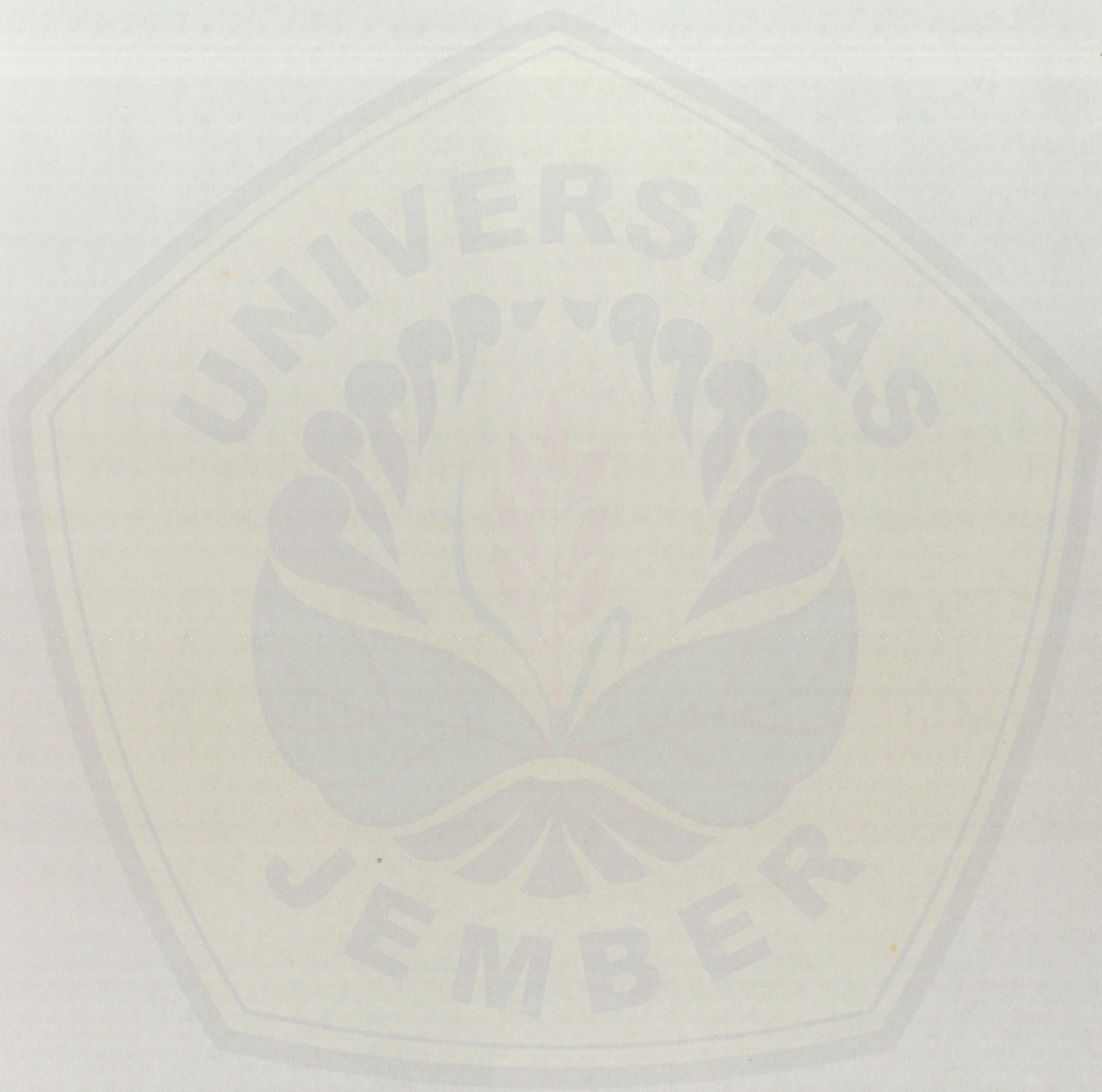
### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data dan observasi lapangan maka beberapa saran konstruktif yang dapat diberikan sebagai manifestasi kepedulian terhadap industri kecil dan kerajinan rakyat sebagai suatu sektor ekonomi yang di upayakan sendiri oleh masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Jember diharapkan lebih meningkatkan perhatiannya pada perkembangan industri kecil dan kerajinan rakyat dengan jalan memberikan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam berproduksi sehingga dapat menciptakan efektifitas dan efisiensi kerja
2. Pemerintah Kabupaten Jember diharapkan dapat memberikan akses permodalan dengan jalur birokrasi yang sederhana yaitu dengan jalan memberi kredit dengan bunga yang ringan sehingga masyarakat dapat merasakan secara langsung bantuan yang diberikan oleh pemerintah dalam rangka pembangunan ekonomi yang lebih seimbang.



3. Diharapkan pemerintah dapat membuka pasar yang lebih luas bagi *output* industri kecil dan kerajinan rakyat agar pertumbuhan dan eksistensi industri kecil dan kerajinan rakyat dapat dipertahankan.





## Lampiran 1

### 1. Perhitungan laju pertumbuhan nilai produksi pada industri kerajinan Tasbeh.

#### a. Tahun 1999-2000

$$Q_t = Q_0 + (1 + rL)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$\text{Log } 939120000 = \text{Log } 845208000 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$8.9727 = 8.9269 + \text{Log } (1 + rL)$$

$$8.9727 - 8.9269 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$0.0456 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$1 + rL = 1.1112$$

$$rL = 1.1112 - 1$$

$$rL = 0.1112 / 11.12\%$$

#### b. Tahun 2000-2001

$$Q_t = Q_0 + (1 + rL)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$\text{Log } 2347800000 = \text{Log } 939120000 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$9.3706 = 8.9727 + \text{Log } (1 + rL)$$

$$9.3706 - 8.9727 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$0.3979 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$1 + rL = 2.4997$$

$$rL = 2.4997 - 1$$

$$rL = 1.4997 / 149.97\%$$

#### c. Tahun 2001-2002

$$Q_t = Q_0 + (1 + rL)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$\text{Log } 3756480000 = \text{Log } 2347800000 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$9.5747 = 9.3706 + \text{Log } (1 + rL)$$



$$9.5747 - 9.3706 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$0.2041 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$1 + rL = 1.5999$$

$$rL = 1.5999 - 1$$

$$rL = 0.5999 / 59.99 \%$$

**d. Tahun 2002-2003**

$$Q_t = Q_0 + (1 + rL)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$\text{Log } 5160000000 = \text{Log } 3756480000 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$9.7126 = 9.5747 + \text{Log} (1 + rL)$$

$$9.7126 - 9.5747 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$0.1379 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$1 + rL = 1.3737$$

$$rL = 1.3737 - 1$$

$$rL = 0.3737 / 37.37 \%$$

**e. Tahun 2003-2004**

$$Q_t = Q_0 + (1 + rL)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$\text{Log } 6450000000 = \text{Log } 5160000000 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$9.8095 = 9.7126 + \text{Log} (1 + rL)$$

$$9.8095 - 9.7126 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$0.0969 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$1 + rL = 1.2499$$

$$rL = 1.2499 - 1$$

$$rL = 0.2499 / 24.99 \%$$



2. Perhitungan laju pertumbuhan nilai produksi pada industri kerajinan Manik-manik

a. Tahun 1999-2000

$$Q_t = Q_0 + (1+rL)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$\text{Log } 3945942000 = \text{Log } 3551347800 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$9.5961 = 9.5503 + \text{Log } (1 + rL)$$

$$9.5961 - 9.5503 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$0.0458 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$1 + rL = 1.1112$$

$$rL = 1.1112 - 1$$

$$rL = 0.1112 / 11.12\%$$

b. Tahun 2000-2001

$$Q_t = Q_0 + (1+rL)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$\text{Log } 5261256000 = \text{Log } 3945942000 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$9.7210 = 9.5961 + \text{Log } (1 + rL)$$

$$9.7210 - 9.5961 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$0.1249 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$1 + rL = 1.3332$$

$$rL = 1.3332 - 1$$

$$rL = 0.3332 / 33.32\%$$

c. Tahun 20001-2002

$$Q_t = Q_0 + (1+rL)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$\text{Log } 7516080000 = \text{Log } 5261256000 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$9.8759 = 9.7210 + \text{Log } (1 + rL)$$

$$9.8759 - 9.7210 = \text{Log } (1 + rL)$$



$$0.1549 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$1 + rL = 1.4285$$

$$rL = 1.4285 - 1$$

$$rL = 0.4285 / 42.85 \%$$

**d. Tahun 20002-2003**

$$Q_t = Q_0 + (1 + rL)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$\text{Log } 7542000000 = \text{Log } 7516080000 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$9.8774 = 9.8759 + \text{Log} (1 + rL)$$

$$9.8774 - 9.8759 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$0.0015 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$1 + rL = 1.0034$$

$$rL = 1.0034 - 1$$

$$rL = 0.0034 / 0.34 \%$$

**e. Tahun 20003-2004**

$$Q_t = Q_0 + (1 + rL)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$\text{Log } 9470000000 = \text{Log } 7542000000 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$9.9763 = 9.8774 + \text{Log} (1 + rL)$$

$$9.9763 - 9.8774 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$0.0989 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$1 + rL = 1.2558$$

$$rL = 1.2558 - 1$$

$$rL = 0.2558 / 25.58 \%$$



3. Perhitungan laju pertumbuhan nilai produksi pada industri kerajinan Kayu Aren

a. Tahun 1999-2000

$$Q_t = Q_0 + (1 + rL)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$\text{Log } 1887134500 = \text{Log } 1698421000 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$9.2758 = 9.2300 + \text{Log } (1 + rL)$$

$$9.2758 - 9.2300 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$0.0458 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$1 + rL = 1.1112$$

$$rL = 1.1112 - 1$$

$$rL = 0.1112 / 11.12\%$$

b. Tahun 2000-2001

$$Q_t = Q_0 + (1 + rL)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$\text{Log } 75485549500 = \text{Log } 1887134500 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$9.8778 = 9.2758 + \text{Log } (1 + rL)$$

$$9.8778 - 9.2758 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$0.6020 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$1 + rL = 3.9994$$

$$rL = 3.9994 - 1$$

$$rL = 2.9994 / 299.4 \%$$

c. Tahun 2001-2002

$$Q_t = Q_0 + (1 + rL)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$\text{Log } 7887721000 = \text{Log } 75485549500 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$9.8969 = 9.8778 + \text{Log } (1 + rL)$$



$$9.8969 - 9.8778 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$0.0191 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$1 + rL = 1.0449$$

$$rL = 1.0449 - 1$$

$$rL = 0.0449 / 4.49 \%$$

**d. Tahun 2002-2003**

$$Q_t = Q_0 + (1 + rL)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$\text{Log } 11253887000 = \text{Log } 7887721000 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$10.0513 = 9.8969 + \text{Log} (1 + rL)$$

$$10.0513 - 9.8969 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$0.1544 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$1 + rL = 1.4269$$

$$rL = 1.4269 - 1$$

$$rL = 0.4269 / 42.69 \%$$

**e. Tahun 2003-2004**

$$Q_t = Q_0 + (1 + rL)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$\text{Log } 16239375000 = \text{Log } 111253887000 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$10.2105 = 10.0513 + \text{Log} (1 + rL)$$

$$10.2105 - 10.0513 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$0.1592 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$1 + rL = 1.4430$$

$$rL = 1.4430 - 1$$

$$rL = 0.4430 / 44.30 \%$$



## Lampiran 2

### 1. Perhitungan laju pertumbuhan tenaga kerja pada industri kerajinan Tasbeh

#### a. Tahun 1999-2000

$$L_t = L_0(1+rL)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \text{Log } (1+rL)$$

$$\text{Log } 75 = \text{Log } 69 + t \text{Log } (1+rL)$$

$$1.8750 = 1.8388 + \text{Log } (1+rL)$$

$$1.8750 - 1.8388 = \text{Log } (1+rL)$$

$$0.0362 = \text{Log } (1+rL)$$

$$(1+rL) = 1.0869$$

$$rL = 1.0869 - 1$$

$$rL = 0.0869/8.69 \%$$

#### b. Tahun 2000-2001

$$L_t = L_0(1+rL)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \text{Log } (1+rL)$$

$$\text{Log } 120 = \text{Log } 75 + t \text{Log } (1+rL)$$

$$2.0791 = 1.8750 + \text{Log } (1+rL)$$

$$2.0791 - 1.8750 = \text{Log } (1+rL)$$

$$0.2041 = \text{Log } (1+rL)$$

$$(1+rL) = 1.6001$$

$$rL = 1.6002 - 1$$

$$rL = 0.6002/60.02 \%$$

#### c. Tahun 2001-2002

$$L_t = L_0(1+rL)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \text{Log } (1+rL)$$

$$\text{Log } 165 = \text{Log } 120 + t \text{Log } (1+rL)$$

$$2.2174 = 2.0791 + \text{Log } (1+rL)$$



$$2.2174 - 2.0791 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$0.1383 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$(1 + rL) = 1.3752$$

$$rL = 1.3752 - 1$$

$$rL = 0.3752/37.52 \%$$

**d. Tahun 2002-2003**

$$L_t = L_o(1+rL)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_o + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$\text{Log } 210 = \text{Log } 165 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$2.3222 = 2.2174 + \text{Log} (1 + rL)$$

$$2.3222 - 2.2174 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$0.1048 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$(1 + rL) = 1.2729$$

$$rL = 1.2729 - 1$$

$$rL = 0.2729/27.29 \%$$

**e. Tahun 2003-2004**

$$L_t = L_o(1+rL)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_o + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$\text{Log } 252 = \text{Log } 210 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$2.4014 = 2.3222 + \text{Log} (1 + rL)$$

$$2.4014 - 2.3222 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$0.0792 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$(1 + rL) = 1.2000$$

$$rL = 1.2000 - 1$$

$$rL = 0.2000/20.00 \%$$



**1. Perhitungan laju pertumbuhan tenaga kerja pada industri kerajinan Manik-manik**

**a. Tahun 1999-2000**

$$L_t = L_o(1+rL)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_o + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$\text{Log } 120 = \text{Log } 108 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$2.0791 = 2.0334 + \text{Log } (1 + rL)$$

$$2.0791 - 2.0334 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$0.0457 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$(1 + rL) = 1.1109$$

$$rL = 1.1109 - 1$$

$$rL = 0.1109/11.09 \%$$

**b. Tahun 2000-2001**

$$L_t = L_o(1+rL)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_o + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$\text{Log } 150 = \text{Log } 120 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$2.1760 = 2.0791 + \text{Log } (1 + rL)$$

$$2.1760 - 2.0791 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$0.0969 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$(1 + rL) = 1.2499$$

$$rL = 1.2499 - 1$$

$$rL = 0.2499/24.99 \%$$

**c. Tahun 2001-2002**

$$L_t = L_o(1+rL)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_o + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$\text{Log } 195 = \text{Log } 150 + t \text{ Log } (1 + rL)$$

$$2.2900 = 2.1760 + \text{Log } (1 + rL)$$

$$2.2900 - 2.1760 = \text{Log } (1 + rL)$$



$$0.1140 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$(1 + rL) = 1.3001$$

$$rL = 1.3001 - 1$$

$$rL = 0.3001/30.01 \%$$

**d. Tahun 2002-2003**

$$L_t = L_o(1 + rL)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_o + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$\text{Log } 240 = \text{Log } 195 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$2.3802 = 2.2900 + \text{Log} (1 + rL)$$

$$2.3802 - 2.2900 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$0.0902 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$(1 + rL) = 1.2308$$

$$rL = 1.2308 - 1$$

$$rL = 0.2308/23.08 \%$$

**e. Tahun 2003-2004**

$$L_t = L_o(1 + rL)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_o + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$\text{Log } 288 = \text{Log } 240 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$2.4593 = 2.3802 + \text{Log} (1 + rL)$$

$$2.4593 - 2.3802 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$0.0791 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$(1 + rL) = 1.1997$$

$$rL = 1.1997 - 1$$

$$rL = 0.1997/19.97 \%$$



2. Perhitungan laju pertumbuhan tenaga kerja pada industri kerajinan Kayu Aren

a. Tahun 1999-2000

$$L_t = L_0(1+rL)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \text{Log } (1 + rL)$$

$$\text{Log } 60 = \text{Log } 54 + t \text{Log } (1 + rL)$$

$$1.7781 = 1.7323 + \text{Log } (1 + rL)$$

$$1.7781 - 1.7323 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$0.0458 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$(1 + rL) = 1.1112$$

$$rL = 1.1112 - 1$$

$$rL = 0.1112/11.12 \%$$

b. Tahun 2000-2001

$$L_t = L_0(1+rL)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \text{Log } (1 + rL)$$

$$\text{Log } 105 = \text{Log } 60 + t \text{Log } (1 + rL)$$

$$2.0211 = 1.7781 + \text{Log } (1 + rL)$$

$$2.0211 - 1.7781 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$0.2430 = \text{Log } (1 + rL)$$

$$(1 + rL) = 1.7498$$

$$rL = 1.7498 - 1$$

$$rL = 0.7498/74.98 \%$$

c. Tahun 2001-2002

$$L_t = L_0(1+rL)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \text{Log } (1 + rL)$$

$$\text{Log } 150 = \text{Log } 105 + t \text{Log } (1 + rL)$$

$$2.1760 = 2.0211 + \text{Log } (1 + rL)$$

$$2.1760 - 2.0211 = \text{Log } (1 + rL)$$



$$0.1549 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$(1 + rL) = 1.4285$$

$$rL = 1.4285 - 1$$

$$rL = 0.4285/42.85 \%$$

d. Tahun 2002-2003

$$L_t = L_o (1 + rL)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_o + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$\text{Log } 195 = \text{Log } 150 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$2.2900 = 2.1760 + \text{Log} (1 + rL)$$

$$2.2900 - 2.1760 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$0.1140 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$(1 + rL) = 1.3001$$

$$rL = 1.3001 - 1$$

$$rL = 0.3001/30.01 \%$$

e. Tahun 1999-2000

$$L_t = L_o (1 + rL)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_o + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$\text{Log } 240 = \text{Log } 195 + t \text{Log} (1 + rL)$$

$$2.3802 = 2.2900 + \text{Log} (1 + rL)$$

$$2.3802 - 2.2900 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$0.0902 = \text{Log} (1 + rL)$$

$$(1 + rL) = 1.2308$$

$$rL = 1.2308 - 1$$

$$rL = 0.2308/23.08 \%$$



### Lampiran 3

#### 1. Perhitungan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan

**Tasbeh**

$$\eta N = \frac{L^\circ}{Q^\circ},$$

$$\begin{aligned}\eta N &= \frac{30.704}{65.688} \\ &= 0.542\end{aligned}$$

#### 2. Perhitungan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan

**Manik-manik**

$$\eta N = \frac{L^\circ}{Q^\circ},$$

$$\begin{aligned}\eta N &= \frac{21.828}{22.462} \\ &= 0.972\end{aligned}$$

#### 3. Perhitungan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan

**Kayu Aren**

$$\eta N = \frac{L^\circ}{Q^\circ},$$

$$\begin{aligned}\eta N &= \frac{34.394}{80.400} \\ &= 0.428\end{aligned}$$

#### 4. Perhitungan elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan tangan tahun 1999-2004

$$\begin{aligned}\Delta L &= 30.704 + 21.828 + 34.394 \\ &= 28.975\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Delta Q &= 65.688 + 22.462 + 80.4 \\ &= 56.183\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\eta N &= \frac{28.975}{56.183} \\ &= 0.515\end{aligned}$$



**Daftar Pustaka**

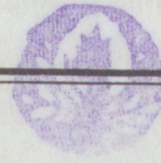
- Alma, Buchari. 2000. kewirausahaan. Bandung: ALFABETA*
- Ananta, A. 1993. ciri kualitas penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Jakarta: Lembaga Demografi LP3ES*
- Boediono. 1991. Ekonomi Mikro. Jogjakarta: BPFU UGM*
- BPS. 2000. Profil industri kecil dan kerajinan rumah tangga tahun 1998. Jakarta : BPS*
- Dajan, A. 1993. Pengantar metod statistik jilid I dan II: LP3ES*
- Djojohadi kusumo, S. 1994. Dasar-dasar teori ekonomi pertumbuhan dan ekonomi pembangunan . Jakarta: LP3ES*
- Gilarso. 1992. Pengantar ilmu ekonomi : bagian makro*
- Glassburner, B dan Aditiawan, C. 1985. Teori dan kebijaksanaan ekonomi makro. Jakarta: LP3ES*
- Nusdianto, D. 2000. Penyerapan tenaga kerja pada industri sepatu di kodya Mojokerto tahun 1988-1998: UNEJ Skripsi*
- Purwanto, H. 1994. Skripsi UNEJ tidak dipublikasikan.*
- Rubianto. 1996. penyerpan tenaga kerja pada industri kerajinan songkok dikabupaten Gresik tahun 1995: Skripsi UNEJ*
- Sulistiowati. 1999. penyerapan tenag kerja pada industri kecil di kabupaten daerah tingkat II jember tahun 1996-1997: Skripsi UNEJ*
- Saleh, I.A. 1986. Industri kecil sebagai sebuah tinjauan dan perbandingan. Jakarta: LP3ES*
- Simanjuntak, J. 1985. Pengantar ESDM. Jakarta: LPFE-UI*
- Wie, K. 1997. Pengembangan kemampuan tehknologi industri di Indonesia. Jakarta: UI*



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

CAMAT BALUNG

JL. RAMBIPUJI NO. 124 TELP. (0336) 621003  
BALUNG 68161



PT. PPT Permustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

Balung, 14 Pebruari 2005

Nomor : 072/ 60 /436.551/2005  
Sifat : Penting  
Lampiran : - o -  
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Desa Tutul  
di -

TUTUL

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jember, tanggal 1 Pebruari2005 nomor : 072/35/436.46/2005 dan Dasar Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 33 tahun 2003 serta memperhatikan surat dari Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi/IESP Universitas Jember tanggal 31 Januari 2005 No. 104/J 25.3.1/PL.5/2005 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa sepanjang tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan di maksud di minta bantuan kepada Saudara untuk memberikan data / keterangan seperlunya kepada :

Nama : ACHAMD ANIS / 00 - 1305  
Alamat : Tutul Maduran RT. I/IV Balung  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univ. Jember  
Keperluan : Melaksanakan Penelian.  
Materi / Judul : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul Kec. Balung Kabupaten Jember.  
Waktu : 1 Pebruari s/d 1 April 2005

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



CAMAT

Des. ISMU ADI SUSETYO  
PENATA TINGKAT I  
NIP. 010 230 979

MBUSAN :

Yth. Sdr. Rektor Universitas Jember  
Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS

Jalan Letjen S Parman No 89 337853 Jember

Jember, 1 Pebruari 2005

KEPADA

- Yth. Sdr. 1.Ka. Disperindag Kab Jember
- 2.Ka. BPS Kab. Jember
- 3. Camat Balung

Nomor : 072/35/J436.46/2005  
 Sifat : Penting.  
 Lampiran : -  
 Perihal : IJIN PENELITIAN

Di

JEMBER

Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 33 Tahun 2003, Serta Memperhatikan Surat Dari Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi/IESP Universitas Jember tanggal 31 Januari 2005 No.104/J 25.3.1/PL.5/2005 Perihal permohonan ijin melaksanakan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan instansi saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta kepada saudara untuk memberikan Data / Keterangan Seperlunya kepada :

Nama : ACHMAD ANIS / 00 - 1305.  
 Alamat : TUTUL MADURAN RT I/IV BALUNG  
 Pekerjaan : MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIV. JEMBER.  
 Keperluan : MELAKSANAKAN PENELITIAN .  
 Materi/Judul : ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KERAJINAN TANGAN DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER  
 Anggota : -  
 Waktu : 1 PEBRUARI s/d 1 APRIL 2005

Demikian atas perhatian dan bantuannya disampaikan terimakasih.

An. KEPALA BAKESBANG DAN LINMAS  
 KABUPATEN JEMBER  
 Kabag. TU

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
 SUKIRMAN SH. MS.i  
 Pembina  
 NIP. 010 169 757

Tembusan : Kepada Yth,  
 1. Sdr. Rektor Universitas Jember di Jember  
 2. Yang bersangkutan.